

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah upaya dalam bidang kesehatan guna meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan, tindakan untuk meningkatkan mutu dalam pelayanan salah satunya adalah dengan meningkatkan penggunaan antibiotik secara tepat dan rasional, dengan penggunaan antibiotik secara tepat dan rasional dapat menurunkan dampak muncul terjadinya resistensi bakteri/mikroba (Permenkes, 2018).

Penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya *mikroba* (bakteri) resisten dan penerapan serta penggunaan antibiotik secara bijak dapat meningkatkan pencegahan terhadap terjadinya penyakit infeksi. Keberhasilan dari penggunaan Antibiotik ini sangat berkaitan erat dengan ketepatan indikasi, tepat pasien, tepat dosis, tepat rute pemberian obat dan tepat durasi pemberian obat (Permenkes,2015).

Pengobatan profilaksis merupakan suatu upaya untuk pencegahan terhadap komplikasi infeksi dengan menggunakan terapi *antimikroba* atau umumnya disebut antibiotik, antibiotik profilaksis adalah antibiotik yang diberikan untuk mencegah terjadinya infeksi pada pasien yang belum terkena infeksi. Tujuan dari pemberian antibiotik profilaksis adalah untuk mengurangi infeksi luka operasi (Rusdiana, *et al.*,2014).

Infeksi Luka Operasi (ILO) adalah infeksi yang terjadi pada sayatan luka operasi yang didapatkan pasien selama di rawat di Rumah sakit sampai dengan 30 hari post operasi, kejadian ILO ini dipengaruhi beberapa faktor, antara lain diabetes militus, lama persalinan, lebar luka membram, lama monitoring perawatan luka dan jumlah dari *sectio caesar*, persalinan emergensi, kehilangan darah, lama perawatan pasca-operasi,dan pemberian antibiotik profilaksis (Rivai, *et al*,2013).

Pemberian profilaksis hanya diindikasikan pada kasus dengan risiko infeksi daerah operasi yang tinggi dan tergolong operasi bersih terkontaminasi dan terkontaminasi (Permenkes, 2011). Tindakan *sectio caesar* termasuk dalam golongan operasi bersih terkontaminasi dimana tindakan ini dilakukan tanpa kontaminasi yang nyata.

Penggunaan antibiotik profilaksis pada *sectio caesar* dapat mengurangi resiko infeksi yang berhubungan dengan komplikasi dan infeksi luka operasi. Antibiotik profilaksis harus digunakan dalam semua kasus *sectio caesar* (Cecatti 2005, dalam Hapsari, 2017)

Menurut Survey penelitian terdahulu yang dilakukan Prsetya di RS X Sidoarjo Golongan antibiotik yang paling sering digunakan untuk antibiotik profilaksis dan terapi adalah sefalosporin generasi ketiga terutama sefotaksim injeksi yakni sebesar 66,21% dan 64,86% (Prasetya,2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri 2017 Antibiotik profilaksis yang digunakan di Rumah sakit X Magetan tahun 2011 ialah Cefotaxim dan metronidazol (55.2%), sefoperazon sulbaktam dan metronidazol (20.8%), seftriakson dan metronidazol (16.8%), Cefotaxim dan metronidazol (4.8%), dan Amoxicillin dan metronidazol (2.4%) (Putri, 2013).

Menurut buku ISO Farmakoterapi dan didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan nomor 2406 tahun 2011 tentang pedoman umum penggunaan antibiotik, antibiotik profilaksis yang direkomendasikan adalah antibiotik golongan sefalosporin generasi ke p ertama dimana aktivitas kerjanya sangat aktif terhadap gram-positif dan pada gram negatif mempunyai aktifitas sedang (Permenkes, 2011).

Persalinan *sectio caesar* meningkat dan terus bertambah setiap tahun dengan jumlah yang signifikan di berbagai negara termasuk di Indonesia, peningkatan jumlah *sectio caesar* ini berbanding lurus dengan peningkatan kejadian ILO. Tindakan medis terutama tindakan persalinan dengan metode *sectio caesar* ini sangat memiliki resiko dan rentan sekali terpapar infeksi, bisa sampai dengan 5-10 kali lipat dibanding dengan wanita lain yang melakukan persalinan secara normal (Purnamaningrum,2013). Pada tindakan *sectio caesar*

sangat rentan sekali terpapar infeksi , karena infeksi yang terjadi bisa saja karena kurangnya sterilisasi alat operasi, kurangnya kepatuhan cuci tangan, pemberian terapi yang tidak sesuai dan juga infeksi karena sayatan.

Sectio caesar ini terbagi menjadi dua yakni dilakukan dengan elektif (terencana) dan *Sectio caesar* yang dilakukan dengan kondisi *cito* (segera), ada beberapa kondisi yang menyebabkan dilakukan tindakan *sectio caesar* ini diantara lain diameter pinggul tidak sesuai untuk menjalankan persalinan secara normal, posisi bayi terletak tidak sesuai/sungsang, *placenta previa*, bekas operasi persalinan sebelumnya, dan juga atas permintaan pasien tanpa indikasi (Prasetya, 2013).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk merupakan rumah sakit tipe D dengan tim PPRA (Program Pengendali Resistensi Antimikroba) yang masih dalam proses pengembangan yang belum berjalan dengan maksimal, sehingga pengawasan terhadap penggunaan antibiotik terutama antibiotik profilaksis ini belum berjalan sesuai dengan pedoman standar terapi rumah sakit. Antibiotik yang digunakan untuk pasien *sectio caesar* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk tahun 2018 adalah antibiotik seftriaxon, seftriaxon merupakan antibiotik golongan sefalosporin generasi ke III (tiga).

Berdasarkan paparan diatas terkait penggunaan antibiotik yang kurang tepat dan rasional meliputi ketepatan indikasi, tepat dosis, tepat pasien, tepat waktu pemberian, dan tepat rute pemberian obat, serta lama penggunaan. sehingga penulis ingin mengetahui gambaran serta Pola Penggunaan Antibiotik yang tepat pada pasien *sectio caesar* rawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sekapuk.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan antibiotik profilaksis untuk pasien *sectio caesar* di rawat inap?

1.3 Tujuan Pengamatan

Mengetahui gambaran Pola Penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien *sectio caesar* di RS PKU Muhammadiyah Sekapuk

1.4 Manfaat Pengamatan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari pengamatan ini diharapkan memberikan informasi serta gambaran tentang pola penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien operasi di rawat inap.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat membantu sebagai data tambahan, dan bahan evaluasi dalam penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien *sectio caesar* untuk mengurangi Infeksi Luka Operasi.

2. Bagi penulis

Menambah pengalaman dan wawasan serta pengalaman berharga bagi penulis dalam mengembangkan keterampilan terutama dalam bidang kesehatan sesuai dengan yang didapatkan dari materi kuliah.